

Pemberdayaan Mandiri Kader Nasyiatul Aisyiyah Tanggap Stunting di Kota Pekalongan

Independent Empowerment of Nasyiatul Aisyiyah Cadres to Respond to Stunting in Pekalongan City

Lia Dwi Prafitri *

Risqi Dewi Aisyah

Sherly Aprilyan

Nelly Zulfarani

Naeli Habibah

Department of Midwifery,
University Muhammadiyah
Pekajangan Pekalongan,
Pekalongan, Central Java, Indonesia

email: L02Prafitri@gmail.com

Kata Kunci

Pemberdayaan Mandiri
Kader
Stunting

Keywords:

*Independent Empowerment
Cadres
Stunting*

Received: April 2024

Accepted: June 2024

Published: August 2024

Abstrak

Data dari Kota Pekalongan pada bulan Agustus 2021 menunjukkan angka stunting pada balita sebesar 7,8%, yang lebih rendah daripada rata-rata nasional. Upaya percepatan penanganan stunting dilakukan dengan melibatkan Nasyiatul Aisyiyah (NA) sebagai organisasi kepemudaan di Kota Pekalongan. Kader NA menjadi target untuk melakukan pemberdayaan kemandirian dalam menangani stunting dengan edukasi dan deteksi dini. Meskipun demikian, kendala yang terjadi adalah tidak meratanya kegiatan di semua cabang NA Kota Pekalongan dan program kesehatan yang terbatas pada skrining. Oleh karena itu, pemberdayaan mandiri kader NA dalam meningkatkan kesadaran dan kemandirian tanggap stunting menjadi penting. Metode pendekatan yang dilakukan adalah pemberdayaan mandiri kader NA sebagai subjek dan objek dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan menurunkan angka stunting dan meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa serta implementasi indikator kinerja utama. Metode ini meliputi sosialisasi, pembentukan kader NA tanggap stunting, pemberian edukasi, demonstrasi pemeriksaan, dan pendampingan untuk memberikan edukasi dan deteksi dini stunting pada masyarakat. Kegiatan ini mendapatkan dukungan dari berbagai pihak sehingga dapat berjalan dengan lancar dan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya deteksi dini pada stunting. Masih diperlukannya dukungan dari berbagai pihak seperti Dinas Kesehatan, Dinas Sosial Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Puskesmas, dan masyarakat sebagai upaya dalam mewujudkan zero stunting melalui pemberdayaan mandiri kader tanggap stunting.

Abstract

Data from Pekalongan City in August 2021 showed a stunting rate of 7.8% under five, which is lower than the national average. Efforts to accelerate stunting handling are carried out by involving Nasyiatul Aisyiyah (NA) as a youth organization in Pekalongan City. NA cadres are targeted to empower independence in handling stunting with education and early detection. However, the obstacles that occur are uneven activities in all branches of NA Pekalongan City and health programs that are limited to screening. Therefore, the independent empowerment of NA cadres in increasing awareness and independence of stunting response is important. The approach method taken is the independent empowerment of NA cadres as subjects and objects in community service activities with the aim of reducing stunting rates and improving student learning experiences as well as the implementation of key performance indicators. This method includes socialization, formation of stunting response NA cadres, provision of education, demonstration examinations, and assistance to provide education and early detection of stunting to the community. This activity received support from various parties so that it can run smoothly and is expected to increase public awareness about the importance of early detection in stunting. Support from various parties is still needed such as the Health Office, Social Office of Population Control and Family Planning, Puskesmas, and the community as an effort to realize zero stunting through independent empowerment of stunting response cadres.



© 2024 Lia Dwi Prafitri, Risqi Dewi Aisyah, Sherly Aprilyan, Nelly Zulfarani, Naeli Habibah. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i8.7002>

How to cite: Prafitri, L, D., Aisyah, R, D., Aprilyan, S., Zulfarani, N., & Habibah, N. (2024). Pemberdayaan Mandiri Kader Nasyiatul Aisyiyah Tanggap Stunting di Kota Pekalongan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(8), 1385-1393. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i8.7002>

PENDAHULUAN

Angka stunting pada balita di Kota Pekalongan pada bulan Agustus 2021 berada di angka 7,8%, menunjukkan bahwa kondisi stunting masih cukup tinggi meskipun di bawah rata-rata nasional yang mencapai 27%. Data ini diperoleh dari hasil penimbangan di posyandu yang dilaporkan ke Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Pekalongan. Meskipun demikian, upaya untuk menurunkan angka stunting harus terus dilakukan, dengan target nasional pada tahun 2024 sebesar 14%. Dengan angka saat ini di 7,8%, Kota Pekalongan masih memiliki tantangan untuk mengurangi stunting lebih lanjut dan berpotensi mencapai zero stunting di masa depan (DinKes Pekalongan, 2023). Upaya percepatan penanganan stunting di Kota Pekalongan sampai dengan Januari 2023 menunjukkan angka 20,8% berdasarkan data SSGI (Survey Status Gizi Indonesia), mengalami penurunan 0,1% dari data tahun 2021 yaitu 20,9% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Stunting, atau kondisi tubuh pendek dalam istilah medis, merupakan kegagalan pertumbuhan pada bayi (0-11 bulan) dan anak balita (12-59 bulan) akibat kekurangan gizi kronis, terutama dalam 1.000 hari pertama kehidupan. Kekurangan gizi ini menyebabkan anak memiliki tinggi yang tidak sesuai dengan usianya (Brion *et al.*, 2021). Stunting terjadi karena asupan gizi yang tidak mencukupi sejak masa kehamilan hingga awal kehidupan anak, meskipun efeknya baru tampak setelah anak berusia 2 tahun. Kondisi ini mempengaruhi tingkat kecerdasan, meningkatkan kerentanan terhadap penyakit, serta berdampak negatif pada produktivitas dan pertumbuhan ekonomi, yang pada gilirannya dapat memperparah kemiskinan dan ketimpangan sosial (Mulyaningsih *et al.*, 2021). Untuk mencegah stunting, diperlukan intervensi gizi khusus selama 1.000 hari pertama kehidupan serta memastikan pemenuhan gizi dan pelayanan kesehatan yang memadai bagi ibu hamil. Bagi ibu hamil, penting untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dengan mengonsumsi protein yang sesuai dengan usia, menjaga kebersihan sanitasi, menyediakan air bersih, serta rutin membawa anak ke Posyandu setidaknya sekali dalam sebulan. Pada anak usia balita, berat badan dan tinggi badan perlu diukur secara rutin untuk memantau apakah mereka mengalami stunting atau tidak (Rosa *et al.*, 2023).

Nasyiatul Aisyiyah (NA), sebagai salah satu organisasi kepemudaan, memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan di Kota Pekalongan, seperti penurunan angka kejadian stunting. Kader NA merupakan sasaran yang tepat dalam melakukan upaya penurunan stunting melalui pemberdayaan kemandirian tanggap stunting di Kota Pekalongan. Nasyiatul Aisyiyah di Kota Pekalongan terdapat empat cabang yaitu Pekalongan Barat, Pekalongan Selatan, Pekalongan Timur, dan Pekalongan Utara (Widiyanto, 2017). Hasil wawancara dengan Ketua Umum Pimpinan Daerah Nasyiatul 'Aisyiyah (PDNA) Kota Pekalongan pada bulan September 2023, Salah satu hal yang masih menjadi kendala dalam program yang dilaksanakan adalah belum meratanya kegiatan yang dilaksanakan di semua cabang NA Kota Pekalongan. Program kegiatan yang dilaksanakan oleh bidang kesehatan yang dilaksanakan masih terbatas hanya pada skrining yaitu pada remaja a meliputi indeks masa tubuh, tekanan darah dan anemia melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh PASHMIINA (Pelayanan Remaja Sehat Milik Nasyiatul 'Aisyiyah) yang dapat dilihat pada gambar 1. Hal ini mengindikasikan perlunya upaya untuk meningkatkan koordinasi dan sinergi antara cabang-cabang NA guna memastikan bahwa setiap kegiatan dapat dilaksanakan secara merata dan efektif. Dengan demikian, pencapaian tujuan dan dampak positif yang diharapkan dari program-program tersebut dapat lebih maksimal dirasakan oleh masyarakat Kota Pekalongan secara keseluruhan.

Bidang kaderisasi dan kesehatan di bawah Pimpinan Daerah Nasyiatul Aisyiyah Kota Pekalongan memiliki tanggung jawab dan peran besar di masyarakat dalam upaya promotif dan preventif dalam penurunan angka stunting. Melalui program-program kaderisasi yang terarah dan peningkatan kesadaran akan pentingnya gizi seimbang, kesehatan ibu hamil, serta perawatan bayi dan balita, NA dapat menjadi garda terdepan dalam mendukung pencegahan stunting di Kota Pekalongan. Dengan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif antara NA dan berbagai pihak terkait, diharapkan angka stunting dapat terus ditekan dan masyarakat dapat menikmati kesejahteraan yang lebih baik secara menyeluruh.



Gambar 1. Kegiatan Program Kerja Bidang Kesehatan Nasyiatul Aisyiyah Kota Pekalongan.

Hasil wawancara tim pengabdian kepada masyarakat dengan ketua umum PDNA Kota Pekalongan menjelaskan bahwa upaya ini perlu lebih ditekankan pada kader-kader NA di masing-masing cabang NA yang ada di Kota Pekalongan. Namun demikian, pelayanan skrining dan deteksi dini stunting belum pernah dilakukan walaupun sudah ada kader NA yang mengikuti sosialisasi dan pembekalan program percepatan penurunan stunting yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Pekalongan. Sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh PDNA dalam meningkatkan kesehatan khususnya pencegahan stunting, antara lain memfasilitasi program pemberdayaan mandiri kader NA untuk meningkatkan kesadaran dan kemandirian kader NA tanggap stunting, terutama dimulai sejak usia remaja.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mendukung mitra dalam upaya pencegahan stunting melalui pemberdayaan mandiri kader NA Tanggap Stunting di Kota Pekalongan. Melalui edukasi, pelatihan skrining dan pendampingan yang intensif, diharapkan kader-kader ini dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam memberikan informasi dan layanan yang dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya tentang stunting. Dengan demikian, kolaborasi antara NA dan tim dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menurunkan angka stunting dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Pekalongan secara keseluruhan. Selain manfaat untuk mitra, tujuan kegiatan dan kaitannya dengan implementasi indikator kinerja utama pada IKU 2 untuk meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa di luar kampus, IKU 5 peningkatan jumlah luaran PKM dari dosen yang diterapkan di masyarakat, dan IKU 7 mengimplementasikan mata kuliah dengan pendekatan project based learning pada mata kuliah Asuhan Kebidanan pada Kehamilan, Asuhan Kebidanan pada Neonates, Bayi dan Balita serta Skrining dan Deteksi Dini KIA.

METODE

Metode pendekatan yang akan digunakan dalam menyelesaikan permasalahan mitra adalah melalui metode pemberdayaan masyarakat mandiri dengan kader NA sebagai subjek, objek, dan terlibat secara langsung dalam berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini direncanakan dilaksanakan selama sekitar 6 bulan, yang terbagi dalam lima tahap yang jelas. Tahap pertama dimulai dengan sosialisasi (FGD 1) pada awal kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sosialisasi dilakukan melalui *Focus Group Discussion (FGD)* untuk memberikan informasi kepada mitra tentang kegiatan PKM yang akan dilaksanakan, tujuan kegiatan, proses pelaksanaan kegiatan, dan jadwal pelaksanaan kegiatan sesuai kesepakatan antara tim pengusul dan mitra. Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan mitra dapat memahami secara lebih baik mengenai kegiatan PKM yang akan dilakukan. Mereka juga diharapkan dapat termotivasi untuk melaksanakan setiap program kerja yang telah disepakati dengan penuh semangat, ikhlas, dan tanpa rasa terpaksa demi terwujudnya kegiatan tersebut, yaitu skrining stunting guna menurunkan angka kejadian stunting melalui pemberdayaan mandiri kader NA Tanggap Stunting.

Tahap kedua yaitu pembentukan kader NA tanggap stunting (FGD 2), bersama dengan Ketua Umum PDNA dan kader NA dari perwakilan masing-masing cabang PDNA Kota Pekalongan melakukan koordinasi yang meliputi penyusunan jadwal kegiatan yang terdiri dari persiapan sampai evaluasi dan tindak lanjut selama kurang lebih 6 bulan dengan jadwal

kegiatan yaitu pemaparan materi yang meliputi konsep stunting, pola asuh anak stunting, stimulasi tumbuh kembang, pemenuhan gizi seimbang bayi dan balita, formula tambahan untuk peningkatan BB dan TB pada balita stunting, massage untuk meningkatkan nafsu makan pada balita. Media yang dipergunakan untuk pemaparan materi yaitu laptop, LCD dan layar. Demonstrasi pemeriksaan pada calon pengantin dan ibu hamil meliputi pemeriksaan berat badan (BB) dengan timbangan, tinggi badan (TB) dengan pengukur tinggi badan atau mikrotoise, lingkaran lengan atas (LILA) dengan pita ukur atau metlin, dan haemoglobin dengan pengukur Hb digital, pemeriksaan pada balita meliputi BB dan Panjang Badan (PB)/TB. Pendampingan kader NA untuk memberikan edukasi dan deteksi dini pada ibu hamil dan ibu balita tentang stunting dengan menggunakan media lembar balik dan leaflet, kegiatan monitoring dan evaluasi kegiatan, serta rencana tindak lanjut (FGD3) dilakukan oleh tim PKM berkoordinasi dengan kader NA tanggap stunting yang sudah terbentuk dan Ketua Umum PDNA Kota Pekalongan untuk keberlanjutan kegiatan Pemberdayaan mandiri kader NA. Selain itu pertemuan rencana tindak lanjut dirancang untuk perencanaan pemberdayaan mandiri kader NA tanggap stunting di wilayah NA yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan mandiri kader NA tanggap stunting merupakan strategi penting dalam menangani masalah stunting di masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yaitu ketua PDNA Kota Pekalongan, kader NA di Kota Pekalongan, serta Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pekalongan Timur dan Pimpinan Panti Asuhan Wisma Rini Panjang. Kegiatan ini diikuti oleh perwakilan kader NA di 4 wilayah Kota Pekalongan dengan jumlah peserta masing-masing wilayah 7 kader, sehingga jumlah kader yang mengikuti kegiatan yaitu 28 orang.

Kegiatan yang pertama adalah pemberian edukasi meliputi konsep stunting, pola asuh anak stunting, stimulasi tumbuh kembang, dan pemenuhan gizi seimbang bayi dan balita oleh Magister Public Health (bidang kesehatan ibu dan anak), formula tambahan untuk peningkatan BB dan TB pada balita stunting oleh Magister Science (bidang Farmasi bahan alam), massage untuk meningkatkan nafsu makan pada balita oleh Magister Fisioterapi. kegiatan ini sangat berkontribusi pada pemahaman, dan informasi yang diperoleh dapat disebarkan kepada masyarakat lainnya. Selama sesi pemberian materi, kader NA menunjukkan antusiasme yang tinggi dan mendengarkan dengan penuh perhatian, seperti yang terlihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Edukasi tentang Stunting.



Gambar 2. Edukasi Massage untuk Meningkatkan Nafsu Makan.

Edukasi yang sudah dilakukan oleh tim merupakan langkah awal yang krusial dalam pemberdayaan kader. Dalam kegiatan ini, para kader diberikan pengetahuan mendalam tentang stunting, termasuk penyebab, dampak, dan cara pencegahannya serta penanganan stunting. Materi edukasi mencakup pentingnya gizi yang adekuat selama 1.000 hari pertama kehidupan, pola makan sehat untuk ibu hamil dan balita, serta pentingnya sanitasi dan akses air bersih. Edukasi juga melibatkan informasi tentang peran keluarga dan komunitas dalam mendukung pencegahan stunting serta massage untuk meningkatkan nafsu makan dan formula yang dapat meningkatkan nafsu makan pada anak. Melalui edukasi yang

komprehensif, para kader diharapkan memiliki pemahaman yang kuat dan mampu menyampaikan informasi tersebut kepada masyarakat dengan efektif. Para kader sangat antusias dalam mengikuti kegiatan. Hal tersebut terlihat dari banyaknya kader yang dapat merespon dengan baik pada saat tim pengabdian memberikan pertanyaan dan beberapa kader juga aktif pada saat diskusi.

Memberikan edukasi yang efektif kepada kader kesehatan dan ibu hamil memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif dan Pendamping Makanan (PM) ASI sebagai langkah pencegahan stunting pada balita. Kader kesehatan, sebagai tenaga sukarelawan di bidang kesehatan, memiliki peran yang sangat krusial dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Mereka dapat membantu menekan angka kematian ibu dan anak, mengatasi masalah gizi buruk, serta memberikan dukungan yang diperlukan untuk tumbuh kembang anak sesuai dengan usianya. Dengan memberikan edukasi yang efektif kepada kader kesehatan dan ibu hamil, diharapkan dapat tercipta masyarakat yang lebih sehat, sejahtera, dan memiliki tingkat stunting yang rendah. Kader kesehatan dan ibu hamil merasa sangat senang dan puas setelah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan terkait pemberian ASI eksklusif dan PM ASI sesuai dengan usia anak. Oleh karena itu, pendampingan terhadap kader kesehatan perlu dilakukan secara berkelanjutan agar mereka dapat menjalankan perannya dengan baik dalam memberikan dukungan kepada ibu hamil dan keluarga dalam upaya pencegahan stunting (Revinel *et al.*, 2023). Pendapat lain juga menyatakan hal yang sama bahwa pemberian edukasi tentang pemenuhan gizi kepada masyarakat merupakan hal yang sangat krusial, terutama bagi calon ibu hamil hingga anak berusia 2 tahun (Wati *et al.*, 2024).

Kegiatan kedua yang dilakukan adalah demonstrasi pemeriksaan untuk melakukan deteksi dini stunting meliputi pemeriksaan BB, TB, LILA, tekanan darah dan haemoglobin pada ibu hamil dan remaja, serta pemeriksaan pada balita meliputi BB dan PB/ TB. Tujuan dari ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan sehingga pemahaman dan keterampilan peserta menjadi lebih optimal, melakukan deteksi dini pada ibu hamil, remaja, dan balita sehingga nantinya dapat melakukannya secara mandiri di lingkungan masyarakat. Selama pelaksanaan kegiatan, kader NA terlibat langsung dalam melakukan demonstrasi praktis terkait deteksi dini stunting. Mereka dibimbing dan dibantu oleh fasilitator yang ahli dalam bidangnya untuk memastikan bahwa proses demonstrasi tersebut berjalan dengan baik dan memberikan pemahaman yang mendalam kepada kader NA tentang pentingnya deteksi dini stunting, seperti yang terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Praktik Pemeriksaan LILA oleh Kader NA.

Praktik pemeriksaan deteksi dini stunting merupakan komponen penting dalam kegiatan pemberdayaan kader stunting. Kader dilatih untuk melakukan pengukuran antropometri, seperti mengukur tinggi badan dan berat badan anak balita secara akurat, Lingkar Lengan Atas dan kadar haemoglobin pada ibu hamil dan remaja. Mereka juga diajarkan cara menggunakan alat-alat pengukur dan teknik mencatat hasil pengukuran dengan benar. Selain itu, praktik ini mencakup pemahaman tentang indikator-indikator stunting dan cara menginterpretasikan data yang diperoleh. Dengan

keterampilan ini, kader mampu mengidentifikasi anak-anak yang berisiko atau sudah mengalami stunting, serta mengidentifikasi pada remaja, dan ibu hamil sehingga intervensi yang tepat dapat segera dilakukan.

Penggunaan metode ceramah interaktif dan demonstrasi, disertai dengan penggunaan alat peraga, memiliki dampak yang sangat besar dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan komunikasi peserta. Metode demonstrasi memungkinkan peserta untuk melihat secara langsung visualisasi dari berbagai benda, kejadian, aturan, atau urutan aktivitas yang relevan dengan topik yang dibahas, baik itu secara langsung maupun melalui media yang sesuai. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta dapat lebih mudah memahami setiap tahap dan teknik deteksi dini stunting serta stimulasi tumbuh kembang pada anak. Selain itu, interaksi antara fasilitator dan peserta juga dapat meningkatkan pemahaman melalui dialog yang berlangsung selama sesi ceramah interaktif. Semua ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan keterampilan yang diperlukan bagi peserta untuk mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam praktik sehari-hari (Adistie *et al.*, 2018). Kegiatan yang sama juga dilakukan oleh penulis lain dengan tujuan untuk membantu menurunkan angka kejadian stunting dengan memberikan edukasi dan demonstrasi kepada kader (Lestari & Hanim, 2020).

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang pernah penulis lakukan sebelumnya menunjukkan bahwa metode CERITA (Ceramah, Pemeriksaan, Demonstrasi) terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader mengenai deteksi pertumbuhan dan perkembangan balita. Sebelum pelaksanaan kegiatan PKM, pengetahuan kader hanya mencapai 46,7%, namun setelah mengikuti kegiatan ini, pengetahuan mereka meningkat menjadi 60% dalam kategori baik. (Ersila *et al.*, 2022). Pemilihan metode dan media untuk memberikan edukasi memiliki dampak besar terhadap hasil yang dicapai, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan seseorang (Prafitri *et al.*, 2022). Seorang kader perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang mendukung agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif. Karena itu, upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader menjadi suatu kebutuhan yang sangat vital. Dengan memiliki pengetahuan yang cukup dan keterampilan yang mumpuni, seorang kader dapat lebih baik dalam memberikan kontribusi positif dalam menjalankan tugasnya, terutama dalam konteks pelayanan dan bimbingan kepada masyarakat (Has *et al.*, 2021).

Kegiatan ketiga yaitu pendampingan oleh tim pengabdian kepada masyarakat kepada kader NA untuk memberikan edukasi dan deteksi dini pada ibu hamil dan ibu balita tentang stunting. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian kader NA dalam memberikan edukasi stunting dan melakukan deteksi dini stunting di masyarakat secara langsung, khususnya pada remaja, ibu hamil, dan balita. Selama kegiatan ini, peserta mampu memberikan edukasi dengan baik menggunakan media lembar balik kepada kelompok sasaran sehingga remaja, ibu hamil, dan ibu yang mempunyai balita dapat memahaminya dengan baik. Selain itu, kader NA juga dapat melakukan pemeriksaan deteksi dini meliputi pengukuran BB, TB, LILA, dan kadar haemoglobin secara mandiri, seperti yang terlihat pada Gambar 4 dan Gambar 5.



Gambar 4. Praktik Edukasi Stunting pada Ibu Hamil.



Gambar 5. Praktik Pemeriksaan LILA pada Remaja.

Hasil pemeriksaan deteksi dini yang telah dilakukan oleh kader NA pada satu ibu hamil dan empat remaja dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan hasil pemeriksaan bahwa terdapat 3 remaja yang Indeks Masa Tubuh (IMT) mempunyai

kategori berat badan kurang (underweight), terdapat 3 remaja yang mempunyai LILA < 23,5 cm, dan 3 remaja mengalami anemia dengan Hb < 12 gr%, seperti yang terlihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan pada Ibu Hamil dan Remaja

Sasaran	Umur (Th)	BB (Kg)	TB (cm)	IMT (Kg/m ²)	LILA (cm)	Hb (gr%)
Ibu Hamil	37	96	165	36	36	12,4
Remaja 1	14	46	152	20	26	11
Remaja 2	18	40	150	18	22	8,3
Remaja 3	17	41	153	17	23	10,4
Remaja 4	19	41	154	17	21	12,9

Pendampingan merupakan langkah lanjutan yang memastikan kader tetap berperan aktif dan berkelanjutan dalam upaya pencegahan stunting. Pendampingan dilakukan oleh tim yang mendukung kader dalam melaksanakan tugas mereka di lapangan. Tim pendamping memberikan bimbingan teknis, memantau pelaksanaan kegiatan, dan menyediakan solusi atas kendala yang dihadapi kader. Selain itu, pendampingan juga mencakup evaluasi berkala untuk menilai efektivitas kegiatan yang telah dilakukan serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan adanya pendampingan, kader merasa didukung dan termotivasi untuk terus berkontribusi dalam pencegahan stunting di komunitas mereka.

Penelitian yang dilakukan di Wilayah Lokus Stunting menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada remaja putri di wilayah tersebut berpotensi tinggi menyebabkan risiko kelahiran anak stunting pada masa kehamilan mendatang. Terdapat korelasi negatif antara mutu gizi pangan dan indeks massa tubuh dengan kadar hemoglobin, meskipun hubungannya relatif lemah. Menurut penelitian ini, semakin rendah mutu gizi pangan dan indeks massa tubuh, semakin tinggi kadar hemoglobin. Anemia juga dapat mempengaruhi status gizi, oleh karena itu, responden disarankan untuk terus mengonsumsi makanan yang bervariasi dan meningkatkan asupan protein hewani terutama saat menstruasi. Mereka juga harus mampu mengubah dan menjaga status gizinya agar tetap normal dengan mengonsumsi makanan bergizi dan bervariasi (Hanifah *et al.*, 2024).

Kegiatan pendampingan kader melalui demonstrasi merupakan salah satu metode efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai stunting baik secara teori maupun praktik (Purnomo *et al.*, 2022). Para kader stunting yang aktif mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat melaporkan adanya manfaat yang dirasakan terkait dengan fungsi dan kapasitas mereka sebagai kader stunting. Mereka mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka dengan baik berkat pendampingan aktif yang diberikan oleh pihak puskesmas dan pemerintah desa setempat. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran pendampingan dari pihak terkait dalam mendukung upaya pencegahan dan pengendalian kejadian stunting di daerah tersebut dengan efektif dan efisien (Suwarni & Octrisyana, 2020). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan edukasi, pemeriksaan, dan demonstrasi merupakan langkah yang penting dalam upaya deteksi dini kesehatan pada ibu hamil (Prafitri *et al.*, 2023). Program PKM ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi yang baik mulai dari ibu hamil hingga balita. Melalui sosialisasi yang terencana dan pendampingan yang berkesinambungan, diharapkan dapat tercipta budaya sadar pengetahuan di kalangan masyarakat. Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan kualitas kesehatan ibu hamil dan pertumbuhan sehat bagi balita, sehingga dapat mengurangi risiko masalah kesehatan pada tahap awal kehidupan (Nurhidayati, 2021).



Gambar 6. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat beserta Kader Nasyyiatul 'Aisyiyah Tanggap Stunting.

Pada tahap kegiatan monitoring dan evaluasi, penulis memperoleh informasi bahwa setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, banyak kader yang merasa gembira karena telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka terkait deteksi stunting. Selain itu, sejumlah kader NA juga telah aktif terlibat dalam Tim Pendamping Keluarga Stunting di wilayah tempat tinggal mereka. Mereka turut membantu program yang dijalankan oleh Dinas Sosial Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana untuk menurunkan angka stunting di Kota Pekalongan. Dengan mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kader NA menjadi lebih percaya diri dan mahir dalam menjalankan tugas sebagai pendamping keluarga stunting. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pengabdian kepada masyarakat telah memberikan dampak yang positif dalam peningkatan kualitas kader serta dukungan efektif dalam program pencegahan stunting di Kota Pekalongan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil terlaksana dengan baik, memberikan tambahan pengetahuan kepada kader, dan meningkatkan upaya penurunan angka stunting dengan deteksi dini pada remaja, ibu hamil, dan balita. Keberhasilan kegiatan ini membutuhkan dukungan lanjutan dari beberapa pihak terkait, seperti Dinas Kesehatan, Dinas Sosial Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Puskesmas, dan masyarakat secara keseluruhan. Kolaborasi dari berbagai pihak ini penting dalam mewujudkan visi zero stunting di Wilayah Kota Pekalongan melalui pemberdayaan mandiri kader tanggap stunting. Dengan kerjasama yang solid dan komprehensif, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih sehat dan bebas dari masalah stunting di Kota Pekalongan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis haturkan kepada Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah, LPPM Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, dan Pimpinan Daerah Nasyiatul Aisyiyah Kota Pekalongan.

REFERENSI

- Adistie, F., Lumbantobing, V. B. M., & Maryam, N. N. A. (2018). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting dan Stimulasi Tumbuh Kembang pada Balita. *Media Karya Kesehatan*, *1*(2), 173-184. <https://doi.org/10.24198/mkk.v1i2.18863>
- Brion, L. P., Heyne, R., & Lair, C. S. (2021). Role of zinc in neonatal growth and brain growth: review and scoping review. *Pediatric Research*, *89*(7), 1627-1640. <https://doi.org/10.1038/s41390-020-01181-z>
- Ersila, W., Prafitri, L. D., & Abdurrachman, A. (2022). Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita Melalui Metode "CERITA" (Ceramah, Pemeriksaan Dan Demonstrasi) Pada Kader Kesehatan. *Jurnal Link*, *18*(1), 10-16. <https://doi.org/10.31983/link.v18i1.7915>
- Hanifah, L. N., Nadiyah, N., Dewanti, L. P., Palupi, K. C., & Ronitawati, P. (2024). Mutu Gizi Pangan, Indeks Massa Tubuh Dan Kadar Hemoglobin Remaja Putri Di Wilayah Lokus Stunting Desa Sukamantri Kabupaten Tangerang. *Journal of Nutrition College*, *13*(1), 29-37. <https://doi.org/10.14710/jnc.v13i1.41285>
- Has, D. F. S., Ariestiningsih, E. S., & Mukarromah, I. (2021). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Program Pencegahan Stunting Pada Balita Di Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Community Dedication in Health (IJCDH)*, *1*(2), 7-14. <https://doi.org/10.30587/ijcdh.v1i02.2522>
- Kemetrician Kesehatan RI. (2018). Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Jakarta.

- Lestari, A., & Hanim, D. (2020). Edukasi Kader dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen. *AgriHealth: Journal of Agri-Food, Nutrition and Public Health*, *1*(1), 7–13. <https://doi.org/10.20961/agrihealth.v1i1.41106>
- Mulyaningsih, T., Mohanty, I., Widyaningsih, V., Gebremedhin, T. A., Miranti, R., & Wiyono, V. H. (2021). Beyond personal factors: Multilevel determinants of childhood stunting in Indonesia. *Plos One*, *16*(11), 1–19. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0260265>
- Nurhidayati, E. (2021). Pendampingan Ibu Balita dan Kader Posyandu Balita Dalam Pencegahan Stunting di Desa Legung Kabupaten Sumenep. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *2*(1), 46–51. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2021.2.1.46-51>
- Pekalongan, D. K. (2023). Pertemuan Review Kinerja Tahunan Integrasi Stunting Kota Pekalongan Tahun 2022. <https://dinkes.pekalongankota.go.id/berita/pertemuan-review-kinerja-tahunan-integrasi-stunting-kota-pekalongan-tahun-2022.html>
- Prafitri, L. D., Budiarto, E., Zuhana, N., & Widyastuti, W. (2022). Stunting Convergence Services for Pregnant Women. *Prosiding The 16th University Research Colloquium*, 951–956. <https://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/2524/2484>
- Prafitri, L. D., Zuhana, N., Nurseptiani, D., & Ersila, W. (2023). Optimalisasi Kelas Ibu Hamil Sebagai Upaya Deteksi Dini Gangguan Neuromuskuloskeletal Ibu Hamil. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *8*(4), 635–641. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i4.4270>
- Purnomo, D., Kurniawati, E., Padjalo, Y., Imelaros, N., Nona, & Pratiwi, W. (2022). Strategi Percepatan Penurunan Stunting melalui Pendampingan Kader Dapur Sehat Atasi Stunting (Dashat) dan Forum Suara Keluarga Berisiko Stunting Kelurahan Kauman Kidul Salatiga Tahun 2022. *JMS: Jurnal Pengabdian Masyarakat Magistorum Et Sclarium*, *3*(1), 141–156. <https://ejournal.uksw.edu/jms/article/view/7985%0Ahttps://ejournal.uksw.edu/jms/article/download/7985/2344>
- Revinel, R., Fatimah, F., Rosyati, H., Fajrini, F., & Khoiriyah, N. N. (2023). Peningkatan Peran Kader Melalui Edukasi Dalam Pencegahan Stunting Di Kemayoran Jakarta Pusat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *7*(2), 1253–1261. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.13478>
- Rosa, E. F., Arianti, W., & Akbar, A. M. (2023). Penerapan Massage Effleurage terhadap Penurunan Nyeri Akut Punggung Bawah pada Ibu Hamil Trimester III. *Nursing Update: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, *14*(2), 104–110.
- Suwarni, L., & Octrisyana, K. (2020). Pendampingan dan Peningkatan Kapasitas Kader Relawan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Rasau Jaya Kalimantan Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *4*(2), 249–255. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v4i2.2017>
- Wati, H., Muthia, R., Prihandini, Y. A., Santoso, U., Soedarwo, V. S. D., & Nursandi, F. (2024). Pemberdayaan Ibu Kader PKK dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Sari Gadung Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *9*(1), 155–161. <https://doi.org/https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i1.6023>
- Widiyanto, A. (2017). MUSDA XIII Nasyiatul Aisyiyah Kota Pekalongan Tegaskan Gerakan Perempuan Muda Berkemajuan untuk Kemandirian Bangsa. *Pekalonganmu.Com*. <https://pekalonganmu.com/musda-xiii-nasyiatul-aisyiyah-kota-pekalongan-tegaskan-gerakan-perempuan-muda-berkemajuan-untuk-kemandirian-bangsa>